



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

http://kliping.dpr.go.id

Judul : Disuntik Rp 23,67 T oleh Danantara, Garuda lebih sehat & stabil
Tanggal : Sabtu, 15 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Disuntik Rp 23,67 T Oleh Danantara

Garuda Lebih Sehat & Stabil

Penyertaan modal Rp 23,67 triliun dari PT Danantara Asset Management (DAM) ke Garuda Indonesia diyakini akan membuat Garuda stabil.

PENILAIAN itu disampaikan Anggota Komisi VI DPR, Darmadi. "Dana itu memang akan membuat Garuda lebih sehat dan stabil dari sisi neraca. Tapi untuk membuat Garuda terbang tinggi, jelas belum cukup. Fresh fund-nya hanya sekitar Rp 6,6 triliun. Itu tidak sebanding dengan kebutuhan modernisasi armada dan transformasi besar yang harus dilakukan," ujar Darmadi kepada wartawan, kemarin.

Darmadi menjelaskan sebagian besar dana yakni Rp 17,02 triliun merupakan konversi utang menjadi saham, bukan suntikan tunai. Artinya, kemampuan ekspansi Garuda masih sangat terbatas.

"Jangan sampai publik salah

paham. Dari total Rp 23,67 triliun itu, yang benar-benar dana segar untuk operasional hanya sekitar Rp 8,7 triliun. Untuk maskapai sebesar Garuda dan beban keuangan yang sangat berat, angka itu baru cukup untuk bernapas, bukan untuk ekspansi," tegasnya.

Citilink Justru Dapat Porsi Terbesar

Darmadi juga menyoroti alokasi dana yang justru lebih besar diarahkan ke Citilink yakni 63% dari total penyertaan modal.

"Pemerintah tampaknya melihat Citilink sebagai mesin keuntungan yang lebih prospektif. Ini artinya Garuda induk sendiri masih menghadapi tekanan struktural, baik dari sisi biaya leasing,



Darmadi

perawatan pesawat, maupun rute internasional," ujarnya.

Darmadi menegaskan bahwa untuk membuat Garuda benar-benar bangkit dan menjadi pemain utama di kawasan,

dibutuhkan tambahan investasi yang jauh lebih besar untuk pembaruan pesawat dan efisiensi operasional.

"Satu pesawat wide body

“ Dana itu memang akan membuat Garuda lebih sehat dan stabil dari sisi neraca. Tapi untuk membuat Garuda terbang tinggi, jelas belum cukup. Fresh fund-nya hanya sekitar Rp 6,6 triliun. Itu tidak sebanding dengan kebutuhan modernisasi armada dan transformasi besar yang harus dilakukan.

Darmadi, Anggota Komisi VI DPR.

saja bisa Rp 3-4 triliun. Kalau Garuda ingin bersaing di level regional, minimal 20 pesawat baru harus ditambah. Itu butuh puluhan triliun lagi. Jadi suntikan dari Danantara ini bukan akhir, tetapi baru tahap awal,” kata Darmadi.

Ia juga mengingatkan pentingnya perubahan tata kelola agar penyertaan modal tidak sia-sia. "Kalau eksekusi manajemennya tidak disiplin, ya Garuda akan kembali jatuh ke lubang yang

sama. DPR akan mengawasi ketepat penggunaan dana ini," tegasnya.

Menurut Darmadi, suntikan modal Danantara menghindarkan Garuda dari risiko kolaps, tetapi belum cukup membawa Garuda terbang tinggi.

"Kita harus objektif. Ini langkah penyelesaian, bukan langkah pembesaran. Kalau mau Garuda kembali menjadi kebanggaan ASEAN, butuh strategi lebih besar, bukan hanya penyertaan modal," tutupnya. ■ TIF